

REDESAIN KAWASAN LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK (LPP) TVRI KALIMANTAN BARAT

Rizky Fadhilla Shahab

*Teknik Arsitektur, Universitas Tanjungpura, Negara Indonesia
dellashahab@yahoo.co.id*

ABSTRAK

Televisi merupakan media perantara yang paling berpengaruh dalam membentuk kepribadian masyarakat dan secara perlahan akan merubah moral bangsa Indonesia apabila program-program kurang bermutu masih tetap mendominasi. Maka dari itu, perlu suatu perlindungan untuk tetap menjaga moral bangsa Indonesia dengan acara-acara yang bermutu dan mendidik tetapi tetap menghibur. LPP TVRI Kalimantan Barat memiliki tugas memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat. Hal ini diharapkan dapat menjaga moral bangsa dengan program-program acara yang disiarkan. LPP TVRI Kalimantan Barat merupakan stasiun televisi lokal di Pontianak yang sudah mengudara sejak tahun 1977. Namun, saat ini LPP TVRI Kalimantan Barat masih mengalami kendala-kendala internal maupun eksternal. LPP TVRI Kalimantan Barat belum mempresentasikan citra kawasan sebagai stasiun televisi lokal publik, baik dari fasad bangunan, ruang maupun fasilitas. Maka dari itu, perlu dilakukan redesain pada kawasan LPP TVRI Kalimantan Barat. Redesain menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di eksisting kawasan dengan desain dan tema yang disesuaikan dengan fungsi kawasan. Konsep integrasi diambil sebagai konsep utama dengan tujuan untuk mengkaitkan permasalahan dari berbagai aspek sehingga mencapai suatu kawasan yang terintegrasi dan fungsional. Hasil redesain kawasan LPP TVRI Kalimantan Barat, mengatasi permasalahan pada eksisting yang berkaitan dengan desain fasad bangunan, program ruang dan fungsi serta fasilitas.

Kata kunci: Stasiun Televisi, LPP TVRI Kalimantan Barat, Integrasi

ABSTRACT

Television is the most influential media in shaping public attitudes and personality. Therefore, it is necessary to keep the morale of the Indonesian nation with quality programs and educational but still entertaining. LPP TVRI West Kalimantan with the task of providing information, educational and entertainment, demanded and expected to maintain the morale of the Indonesian nation with programs that show. LPP TVRI West Kalimantan is a local television station in Pontianak which has been airing since 1977. However, the current LPP TVRI West Kalimantan still have obstacles both internal and external. LPP TVRI doesn't representative as a local public television stations, seen from the facades of buildings, spaces and facilities. Therefore, it is necessary to redesign LPP TVRI West Kalimantan. Redesign solve the problems that exist with designs and theme, correspond to the function of area. The concept of integration is taken as the main concept for the purpose of linking the issues of various aspects so as to achieve an integrated and functional areas. Results redesign LPP TVRI West Kalimantan, to overcome the existing problems related to the design of the facade of the building, the space , its functions and facilities.

Keywords: Television Station, LPP TVRI West Kalimantan, Integrated

1. Pendahuluan

Setiap manusia memiliki kebutuhan untuk bertahan hidup. Dalam upaya untuk melangsungkan kehidupan, manusia perlu melakukan suatu kegiatan, yang diperoleh melalui informasi. Salah satu media utama masyarakat dalam menyampaikan dan menerima informasi adalah televisi. Televisi yang merupakan media perantara yang paling berpengaruh dalam membentuk sikap dan kepribadian masyarakat secara perlahan akan merubah moral bangsa Indonesia apabila program-program kurang bermutu masih tetap mendominasi. Maka dari itu, perlu suatu perlindungan untuk tetap menjaga moral bangsa Indonesia dengan acara-acara yang bermutu dan mendidik tetapi tetap menghibur.

LPP TVRI Kalimantan Barat dengan tugas memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat, dituntut dan diharapkan dapat menjaga moral bangsa dengan program-program

acara yang disiarkan. LPP TVRI Kalimantan Barat merupakan stasiun televisi lokal di Pontianak yang sudah mengudara sejak tahun 1977. Namun, saat ini LPP TVRI Kalimantan Barat masih mengalami kendala-kendala internal maupun eksternal. LPP TVRI Kalimantan Barat belum mempresentasikan citra kawasan sebagai stasiun televisi lokal publik, baik dari fasad bangunan, ruang maupun fasilitas. Maka dari itu, perlu dilakukan redesain pada kawasan LPP TVRI Kalimantan Barat.

Tujuan dari Proyek Tugas Akhir adalah merancang ulang kawasan LPP TVRI Kalimantan Barat sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang ada di eksisting kawasan. Proyek Tugas Akhir ini dianalisis menggunakan metode studi pustaka dan studi lapangan. Data yang dikumpulkan terdiri dari : data primer dan data sekunder.

2. Kajian Literatur

Menurut Morris (2004), stasiun televisi adalah tempat kerja yang sangat kompleks yang melibatkan banyak orang dengan berbagai jenis keahlian, seperti : juru kamera, *editor* gambar, reporter, ahli grafis dan staf operasional yang harus saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam upaya untuk menghasilkan siaran yang sebaik mungkin. Menurut Wibisono (2009), unsur utama yang diperlukan untuk menyelenggarakan kegiatan siaran televisi adalah: studio (prasarana dan sarana penunjang), pemancar (transmisi) dan pesawat televisi (penerima). Ketiga unsur utama ini disebut trilogi televisi yang menghasilkan siaran televisi.

Bidang Kerja

Menurut Willis dan Aldridge (1991) dalam Yadiyut (2012), stasiun televisi pada umumnya memiliki 4 fungsi dasar (*areas of operations*) dalam struktur organisasinya, yaitu : teknik, program, pemasaran dan administrasi. Berdasarkan fungsi dasar stasiun televisi tersebut, bidang kerja disesuaikan dengan fungsi dasar. Pada fungsi teknik, pelaku yang bertanggung jawab pada bagian ini adalah *instalator* alat komunikasi, *telecine*, *video tape recorder*, perekayasa dekorasi, perekayasa grafik, penata rias dan busana, *propertyman*, tukang kayu dan pelukis. Pada fungsi program terbagi atas 2, yaitu : program produksi acara dan program berita. Pelaku pada fungsi hampir sama, seperti sutradara, produser, pengarah acara, *cameraman* dan lain-lain.

Fasilitas Ruang

Sebuah stasiun televisi perlu memiliki ruang-ruang untuk mendukung aktivitas di dalam bangunan maupun kawasan. Berikut ini adalah ruang-ruang dan fasilitas yang terdapat di stasiun televisi.

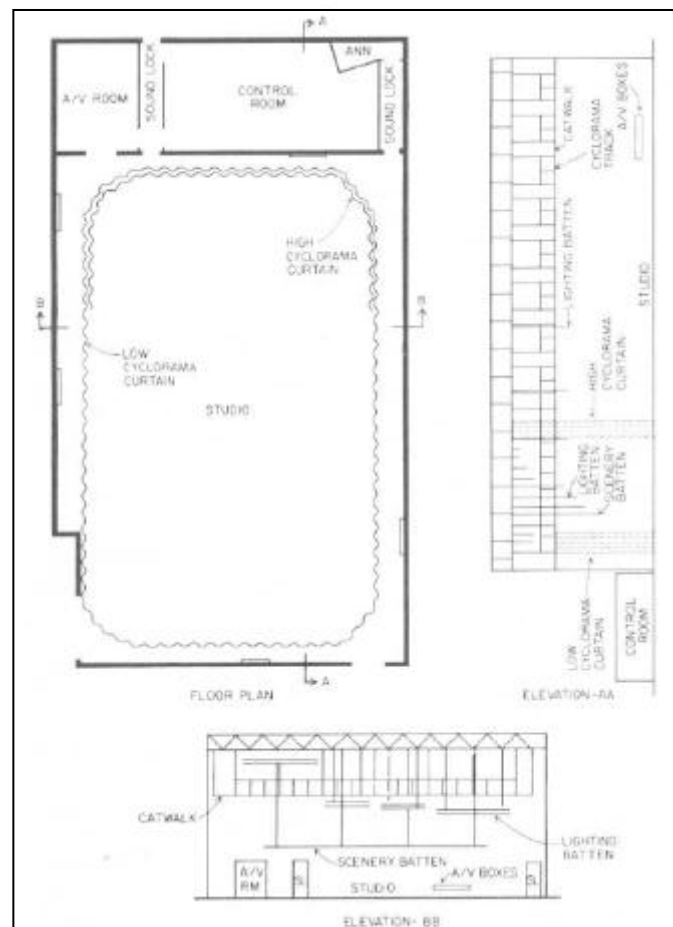
Tabel 1: Ruang dan fasilitas stasiun televisi

NO.	NAMA RUANG	FASILITAS RUANG
1.	Ruang Studio	- Dekorasi - Kamera <i>Microphone</i> - Alat Penerangan - Alat Komunikasi
2.	Ruang Pengendali	- Ruang <i>Master Control</i> - Ruang <i>Sub-Control</i>
3.	Ruang Fasilitas Teknik	- Ruang Peralatan Elektronik - Ruang VTR (Video Rekaman) - Ruang <i>Telecine</i> - Ruang Bengkel Peralatan - Ruang <i>Dimmer</i> - Ruang Pemancar
4.	Ruang Berita	- Ruang Studio Siaran/berita - Perpustakaan dan Arsip - Ruang Desain Grafis
5.	Ruang Fasilitas Pendukung Studio	- Ruang <i>Wardrobe</i> - Ruang <i>Make-Up</i> - Ruang Tunggu Artis - Ruang Penyimpanan Properti - Ruang Karyawan - Ruang Penyimpanan Elektronik (<i>camera</i>, <i>microphone</i> dan <i>lighting</i>)
6.	Ruang Fasilitas Luar Studio	- Tempat Parkir kendaraan - Gudang peralatan Kendaraan
7.	Ruang Dekorasi	
8.	Ruang <i>Editing</i>	
9.	Ruang <i>Sound Effect</i>	
10.	Ruang Musik	
12.	Ruang <i>Preview</i>	

NO.	NAMA RUANG	FASILITAS RUANG
13.	Ruang Administrasi (kantor)	
14.	Ruang Fasilitas Karyawan	
15.	Ruang MEE	
16.	Pengembangan Site	

Sumber: (De Chiara dan Callender, 1980)

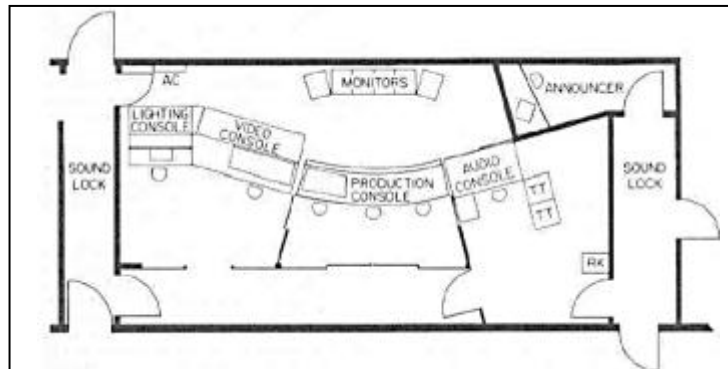
Setiap ruangan memiliki kebutuhan ruang dan standar ruang yang berbeda-beda sesuai dengan fungsi ruang tersebut. Ruang yang memiliki standar yang harus diaplikasikan adalah ruang studio. Ruang studio adalah tempat untuk melakukan produksi program acara yang telah direncanakan, baik yang disiarkan langsung maupun tidak langsung. Studio bisa berupa studio *indoor* (di dalam bangunan) maupun studio *outdoor* (di luar bangunan). Ruang studio program memiliki ketentuan tinggi minimal 4.5 m dengan luas minimal 100 m², sedangkan ruang studio berita memiliki ketentuan tinggi 3,5 m dengan luas minimal 100 m² (Jones dkk, 2007). Berikut ini adalah gambar *layout* ruang studio.



Sumber: (De Chiara dan Callender, 1980)

Gambar 1: *Layout* ruang studio pada stasiun televisi

Menurut Sartono (2008), ruang *sub-control* adalah tempat untuk mengontrol jalannya proses perekaman gambar program acara di studio dan tempat untuk mengatur semua peralatan elektronik yang digunakan saat proses pengambilan gambar (kamera, *lighting*, *microphone*, dan lain-lain). Pada ruangan ini terdapat kaca kedap suara untuk akses visual dari ruang *sub-control* ke dalam studio. Akses antara ruang *sub-control* dan studio harus langsung. Berikut ini adalah gambar *layout* ruang *sub-control* stasiun televisi



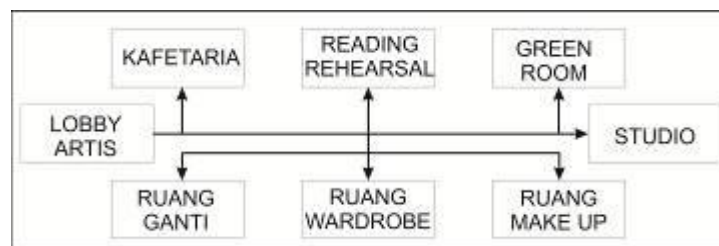
Sumber: (De Chiara dan Callender, 1980)

Gambar 2: Layout ruang sub-control pada stasiun televisi

Ruang-ruang yang juga harus terdapat di stasiun televisi adalah ruang penyimpanan peralatan dan elektronik. Ruang penyimpanan peralatan harus dapat langsung diakses dari ruang *workshop*. Ruang *workshop* adalah ruang untuk membuat dan merakit *setting* dekorasi panggung. Ruang-ruang tersebut biasanya tersembunyi atau tidak terlihat langsung oleh pengunjung umum. Ruang-ruang ini hanya dapat diakses oleh karyawan-karyawan tertentu saja (Sartono, 2008).

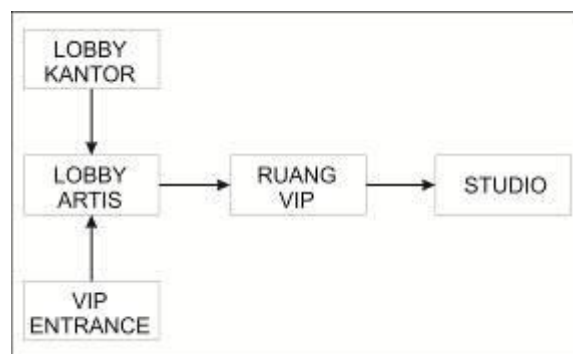
Sirkulasi

Menurut De Chiara dan Callender (1980), alur sirkulasi pada bangunan stasiun televisi sangat penting. Banyaknya pelaku yang memiliki tanggung jawab dan peran masing-masing harus di tata sirkulasinya agar tidak terjadi *crossing*. Alur sirkulasi pelaku manusia dan peralatan harus dipisahkan. Sirkulasi pengunjung umum yang datang harus mudah menuju ruang studio dan toilet tanpa melewati area privat. Sedangkan, sirkulasi pengunjung khusus (sponsor dan tamu kantor) tidak boleh melewati area produksi atau bagian teknik. Pengisi acara atau artis memiliki sirkulasi berbeda dengan pengunjung umum. Pengisi acara harus memiliki akses ke studio dan ruang pengisi acara (ruang *make-up*, ruang *wardrobe* dan ruang tunggu artis (Lihat gambar 3). Tamu VIP yang datang harus memiliki akses sendiri (lihat gambar 4). Karyawan produksi dan teknik memiliki sirkulasi yang tidak melewati sirkulasi umum. Artis, karyawan produksi dan teknik tidak boleh melewati area administrasi. Sirkulasi distribusi peralatan dekorasi dan properti tidak boleh disatukan dengan sirkulasi manusia, sebaiknya diletakan tersembunyi (lihat gambar 5).



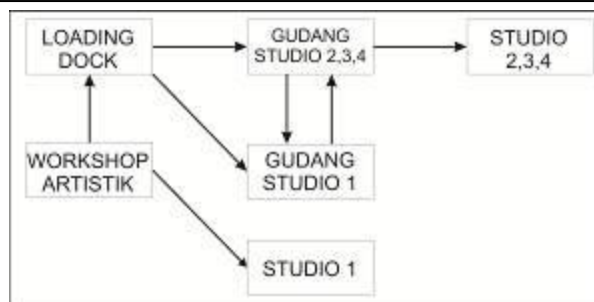
Sumber: (De Chiara dan Callender, 1980)

Gambar 3: Alur sirkulasi pengisi acara atau artis



Sumber: (Putri, 2007)

Gambar 4: Alur sirkulasi tamu VIP



Sumber: (Putri, 2007)

Gambar 5: Alur sirkulasi distribusi dekorasi dan properti

Persyaratan Ruang

Persyaratan ruang pada bangunan stasiun televisi cukup penting untuk menunjang kualitas aktivitas penyiaran. Persyaratan ruang berupa akustik, pencahayaan dan penghawaan bangunan. Pada bangunan stasiun televisi, penanganan kebisingan luar dapat dilakukan dengan cara meletakkan bangunan jauh dari sumber kebisingan dan pemberian *buffer* seperti tanaman pada bagian depan bangunan, serta *barrier* dalam wujud yang tidak mengganggu fasad dan tidak terlalu tinggi (Wibisono, 2009). Pada akustik di dalam ruang, ruang yang membutuhkan akustik khusus perlu diberikan *treatment* agar kebisingan suara dapat diredam sehingga aktivitas di dalam ruang dapat berjalan dengan lancar. Menurut Apriliana (2009), beberapa persyaratan dalam menata akustik dalam ruang adalah ukuran dan bentuk studio harus efisien dan optimum dan derajat difusi serta karakteristik dengung yang ideal harus diperhatikan. Selain itu, bising dan getaran juga harus diisolasi.

Menurut Wibisono (2009), gedung stasiun televisi memerlukan 2 sistem pencahayaan, yaitu: pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami digunakan pada ruang yang tidak menggunakan pencahayaan khusus, seperti ruang dengan fungsi administrasi. Pada ruang studio, perletakan *lighting* perlu diperhatikan untuk mendapatkan kualitas gambar yang maksimal (Jones dkk, 2007). *Lighting* biasa diletakkan di bawah (*stand lighting*) maupun di langit-langit. Jarak antara lantai dan langit-langit minimal 4 m. Pada bagian langit-langit harus dilengkapi dengan *space frame* yang digunakan untuk perletakan *lighting*.

Pada gedung stasiun televisi diperlukan penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami digunakan pada ruang yang tidak memiliki ketentuan tertentu seperti lobby dan ruang studio *outdoor*. Penghawaan buatan perlu diterapkan pada beberapa ruang khusus seperti ruang studio, ruang siaran, ruang *editing*, ruang penyimpanan peralatan penyiaran seperti kamera, dan lain-lain. Selain itu, ruang perpustakaan (kaset dan refrensi) memerlukan penghawaan yang terkontrol agar kualitas koleksi tetap terjaga, minimal memiliki suhu dibawah 20°C (Putri, 2007).

Struktur

Pada bangunan stasiun televisi ini perlu diperhatikan struktur bangunan lama, karena akan melakukan perancangan ulang (redesain). Penambahan bangunan baru akan dilakukan pada lahan yang berbeda dari bangunan lama, sehingga bangunan akan menggunakan struktur yang berbeda dengan bangunan lama.

Struktur pondasi yang digunakan disesuaikan dengan kondisi tanah *site* pembangunan (Yulianti, 2009). Bangunan yang tidak lebih dari 4 lantai dapat menggunakan struktur pondasi tiang pancang. Aktivitas penyiaran seperti studio, membutuhkan ruang yang besar dan bebas kolom agar kegiatan penyiaran berupa pengambilan gambar tidak terganggu. Sehingga, ruang studio perlu menggunakan struktur bentang lebar agar tidak ada kolom yang mengganggu visual ketika aktivitas penyiaran dilakukan. Untuk lebar kolom akan disesuaikan dengan bentang (Wibisono, 2009). Kontruksi bangunan yang akan digunakan adalah kontruksi beton, sedangkan untuk kontruksi atap menggunakan kontruksi baja ringan, dengan pertimbangan ruang di bawah atap yang memiliki bentang lebar (Yulianti, 2009).

Utilitas

Menurut Yadiputri (2012), utilitas bangunan adalah suatu kelengkapan fasilitas bangunan yang digunakan untuk mendukung fasilitas yang ada di dalam bangunan sehingga tercapainya unsur-unsur kenyamanan, keselamatan, kemudahan komunikasi dan mobilitas bangunan. Utilitas berkaitan dengan sistem distribusi air bersih, sistem sanitasi, sistem proteksi kebakaran, sistem kelistrikan, dan sistem penangkal petir.

Pada sistem air bersih pada kawasan stasiun televisi harus dapat mendistribusikan air bersih ke seluruh bangunan di kawasan, baik kebutuhan *lavatory*, lansekap, dapur dan sistem pemadaman kebakaran. Sistem air bersih yang sebaiknya digunakan adalah *down feed system*. Kawasan stasiun televisi dengan aktivitas yang beragam, sehingga memerlukan energi yang cukup besar. Sumber daya listrik utama bangunan berasal dari PLN, sedangkan untuk daya listrik cadangan bila terjadi pemadaman listrik dapat menggunakan genset. Kawasan memiliki fungsi bangunan yang berbeda-beda, maka dari itu penangan sistem kebakaran juga berbeda. Pada bangunan stasiun televisi menggunakan sistem *Chemical Extinguisher* (berbahan baku senyawa kimia CO₂) dan sistem *sprinkler*.

Pada sistem pemadaman kebakaran diluar bangunan dapat menggunakan *fire hydrant* dengan sumber air dari PDAM.

3. Tinjauan Lokasi

Lokasi LPP TVRI Kalimantan Barat terletak di Jalan Achmad Yani Pontianak. Luas total dari *site* perancangan adalah 24.545 m². Lokasi *site* berbatasan dengan perumahan, area olahraga, area komersil dan perkantoran. Luas lahan sebesar 24.545 m² memiliki KDB sebesar 14.727 m² dan GSB sebesar 11 m. Berikut ini adalah kondisi eksisting kawasan LPP TVRI Kalimantan Barat.



Sumber: (Penulis, 2014)

Gambar 6: Kondisi eksisting kawasan LPP TVRI Kalimantan Barat

4. Landasan Konseptual

Landasan konseptual berupa pertimbangan atau analisis untuk mencapai tujuan rancangan LPP TVRI Kalimantan Barat. Analisis berfungsi untuk memberikan penilaian, perbandingan dan pertimbangan terhadap alternatif desain yang menghasilkan konsep desain. Analisis yang dilakukan, yaitu : internal, eksternal, penataan massa dan gubahan bentuk, struktur, utilitas dan kenyamanan ruang.

Internal

Internal melingkupi fungsi bangunan, pelaku kegiatan dan kebutuhan ruang, hubungan dan organisasi ruang, besaran ruang, dan persyaratan ruang. Fungsi utama kawasan LPP TVRI Kalimantan Barat adalah fungsi pengelola dan fungsi produksi. Namun, dari eksisting kawasan LPP TVRI Kalimantan Barat memiliki persyaratan lain, yaitu adanya fungsi pendukung untuk karyawan LPP TVRI Kalimantan Barat. Selain itu, LPP TVRI yang memfasilitasi publik untuk ikut serta dalam kegiatan penyiaran, sehingga perlu adanya fungsi publik. Fungsi-fungsi tersebut membutuhkan fasilitas-fasilitas untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam fungsi tersebut. Pelaku juga disesuaikan dengan fungsi yang ada pada kawasan (lihat gambar 7). Pelaku melakukan aktivitas di dalam kawasan sehingga menghasilkan kebutuhan ruang, yang akan digunakan sebagai dasar hubungan ruang sehingga dapat membuat rencana ruang (Tabel 2).

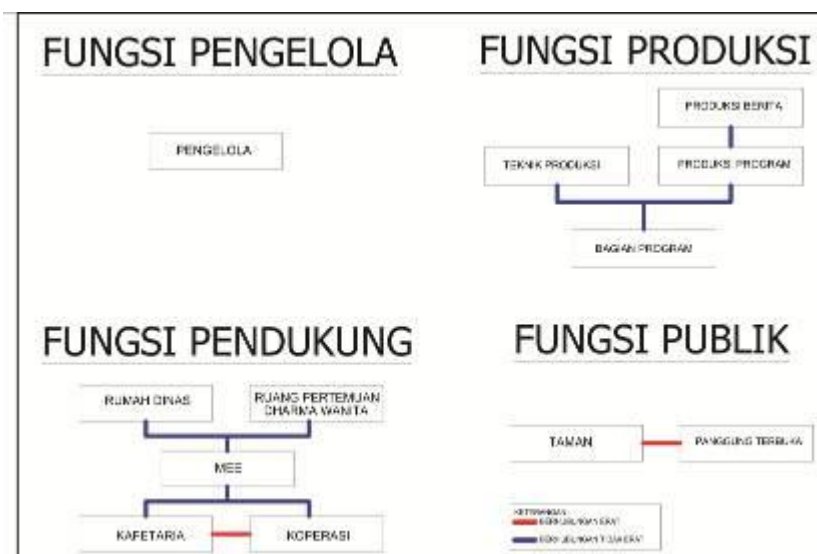
Gambar 7: Analisis fungsi dan fasilitas kawasan, pelaku internal dan pelaku eksternal LPP TVRI Kalimantan Barat

NO .	FUNGSI	FASILITAS	NAMA RUANG	NO.	FUNGSI	FASILITAS	NAMA RUANG
1.	Fungsi Pengelola	-	- Ruang Kepala Stasiun Televisi - Ruang Sub Bagian Umum - Ruang Staff Bagian SDM - Ruang Sub Bagian Keuangan - Ruang Seksi Teknik - Ruang Koord. Pengembangan Usaha	3.	Fungsi Pendukung	Kafetaria - Ruang Makan - Dapur - Kasir Rumah Dinas - Kamar Tidur - WC - Dapur - Ruang Tamu Ruang Pertemuan Dharma Wanita - Ruang Pertemuan Dharma Wanita - Toilet MEE - Ruang Genset - Ruang Pompa - Ruang CCTV Koperasi - Area Koperasi - Kasir	
2	Fungsi Produksi	Bagian Program - Ruang Sutradara - Ruang Produser - Ruang Penulis Naskah - Ruang Seksi Program Produksi Program - Studio - Ruang <i>Sub-Control</i> - Ruang Tunggu Pengisi Acara - Ruang Penyimpanan Properti dan Dekorasi - Ruang Workshop Art Teknik Produksi - Ruang <i>Editing</i> - Ruang <i>Dubbing</i> - Ruang Penata Gambar Produksi Berita - Studio Berita - Ruang Reporter - Ruang <i>Current Affair</i>	4. Fungsi Publik	Taman - Area Panggung - Ruang Persiapan - Area Penonton			

Hubungan ruang berdasarkan fungsi-fungsi yang ada pada kawasan LPP TVRI Kalimantan Barat. Pada fungsi produksi, dibagi lagi berdasarkan fasilitas-fasilitas yang ada (lihat gambar 8). Organisasi ruang menunjukkan hubungan antar ruang, yang digunakan untuk perancangan denah. Organisasi ruang juga dibagi berdasarkan fungsi dan fasilitasnya (lihat gambar 9). Besaran ruang juga sangat penting untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang ada di dalam bangunan. Pada tabel 3 (Penulis, 2014) menunjukkan besaran ruang berdasarkan fungsi pada kawasan.



Sumber: (Penulis, 2014)

Gambar 8: Analisis hubungan ruang makro di kawasan LPP TVRI Kalimantan Barat

Sumber: (Penulis, 2014)

Gambar 9: Analisis organisasi ruang makro fungsi di kawasan LPP TVRI Kalimantan Barat**Tabel 3 :** Analisis besaran ruang di kawasan LPP TVRI Kalimantan Barat

NO.	FUNGSI	LUAS TOTAL
1.	Pengelola	1.397,9 m ²
2.	Produksi	2513,47 m ²
3.	Pendukung	1581,50 m ²
4.	Publik	528,30 m ²
5.	Area Parkir Pengelola	839 m ²
6.	Area Parkir Pengunjung	1.706 m ²
		Total = 8.566,17 m ²

Sumber: (Penulis, 2014)

Eksternal

Eksternal meliputi analisis tapak. Pada analisis perletakan, area A merupakan area privat dan jauh dari kebisingan dan polusi dari jalan raya. Area B merupakan area yang berhubungan langsung dengan jalan raya dan terkena sinar matahari pagi. Area C berhubungan langsung dengan jalan raya, sehingga tingkat kebisingan dan polusi udara tinggi. Area D merupakan area privat dan tingkat kebisingan sedang dan tingkat polusi udara rendah serta terkena matahari sore secara langsung. Pada analisis orientasi, disesuaikan dengan arah pintu masuk dan keluar pada kawasan, arah sinar matahari, sirkulasi internal kawasan dan *view to site* dan *view from site*. Berikut ini adalah analisis tapak perletakan dan orientasi



Sumber: (Penulis, 2014)

Gambar 10: Analisis perletakan dan orientasi LPP TVRI Kalimantan Barat

Pada analisis tapak sirkulasi, arah pintu masuk dan keluar kawasan mengikuti kondisi eksisting dan untuk sirkulasi pada internal kawasan, perletakan dan *zoning* bangunan. Pada analisis vegetasi, disesuaikan dengan arah sinar matahari, kebisingan dan polusi udara. Berikut ini adalah analisis tapak sirkulasi, orientasi dan vegetasi. Pada analisis tapak *zoning* dianalisis dari arah sinar matahari, kebisingan dan polusi udara. Sedangkan pada analisis perletakan dianalisis dari kebisingan, polusi udara dan *view to site*. Berikut ini adalah analisis tapak sirkulasi, vegetasi dan *zoning*.



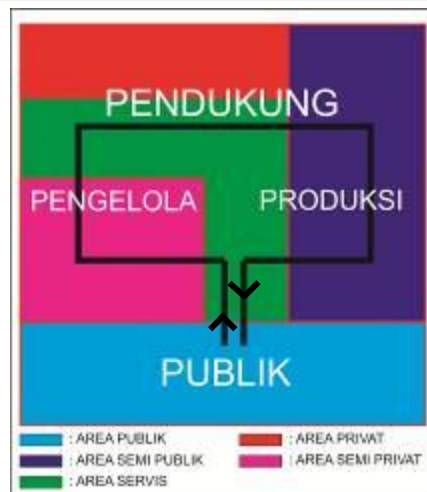
Sumber: (Penulis, 2014)

Gambar 11: Analisis tapak orientasi, sirkulasi dan vegetasi LPP TVRI Kalimantan Barat

Penataan Massa dan Gubahan Bentuk

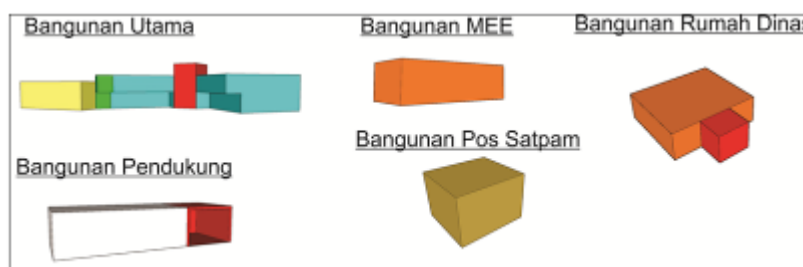
Integrasi merupakan konsep untuk menghubungkan keseluruhan kawasan sehingga dapat mereduksi jumlah waktu dan ruang yang digunakan dalam suatu bangunan (kawasan) sekaligus meningkatkan jumlah aktifitas yang dapat dilakukan di dalamnya, sehingga hasil yang dicapai adalah suatu keseimbangan (Bachman, 2003). Konsep Integrasi dipilih, terkait dengan permasalahan eksisting kawasan, yaitu meningkatkan citra kawasan LPP TVRI Kalimantan Barat sebagai stasiun televisi lokal publik. Penerapan konsep integrasi bertujuan untuk menghubungkan 3 unsur utama kawasan yaitu stasiun televisi, televisi lokal dan televisi publik sehingga dapat mencapai satu tujuan yaitu meningkatkannya kegiatan aktivitas penyiaran maupun non penyiaran dan mewujudkan visi-misi dari LPP TVRI Kalimantan Barat.

Pada penataan multi massa mengkaitkan fungsi-fungsi pada bangunan dengan kondisi tapak (sirkulasi, orientasi, perletakan, vegetasi dan *zoning*) dan bangunan eksisting. Keseluruhan masa bangunan diintegrasikan agar memaksimalkan fungsi kawasan (lihat gambar 12). Pada gubahan bentuk, disesuaikan dengan fungsi bangunan, kondisi eksisting dan konsep, sehingga keseluruhan bangunan dapat terintegrasikan dengan baik (lihat gambar 13).



Sumber: (Penulis, 2014)

Gambar 12: Analisis perletakkan massa bangunan LPP TVRI Kalimantan Barat

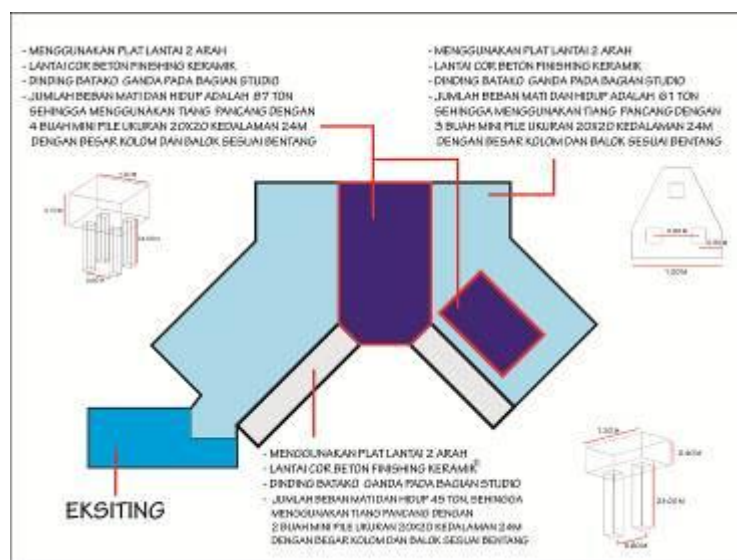


Sumber: (Penulis, 2014)

Gambar 13: Analisis gubahan bentuk bangunan LPP TVRI Kalimantan Barat

Struktur

Sistem struktur disesuaikan dengan kondisi tapak, yang berada di Jalan Achmad Yani yang merupakan lapisan tanah gambut bekas endapan lumpur Sungai Kapuas, sehingga kedalaman tanah keras mencapai 24m. Pertimbangan struktur lain adalah fungsi bangunan yang memiliki beban berbeda dan bentang, sehingga perlu dilakukan penerapan yang berbeda. Pada bangunan utama (bangunan stasiun televisi) disesuaikan dengan fungsi (lihat gambar 14). Pada bangunan lain, struktur disesuaikan dengan fungsi dan beban yang dimiliki.

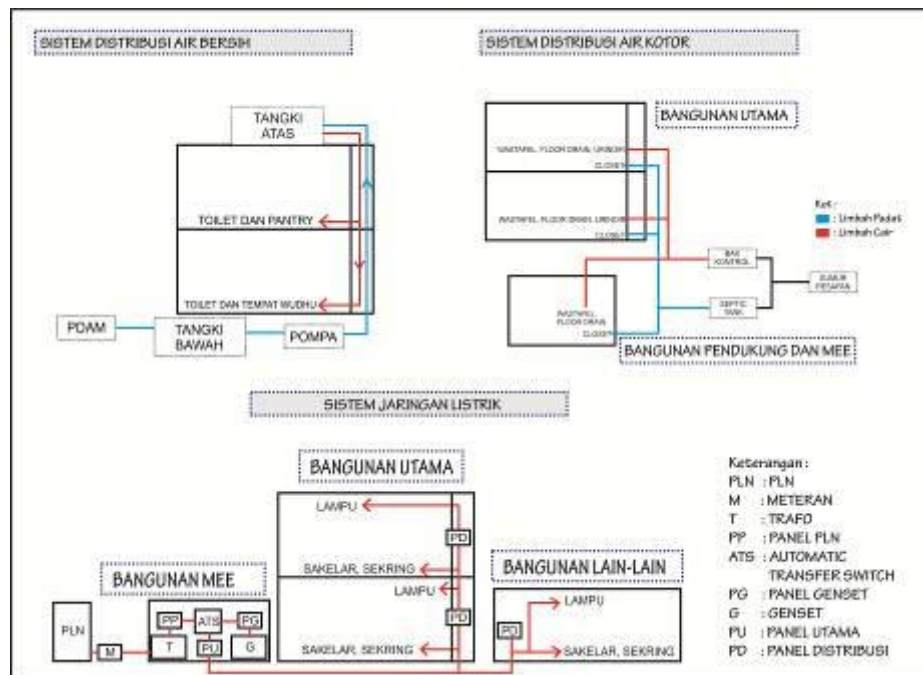


Sumber: (Penulis, 2014)

Gambar 14: Analisis struktur bangunan stasiun televisi LPP TVRI Kalimantan Barat

Utilitas

Perhitungan utilitas berdasarkan jumlah manusia sesuai dengan fungsi. Sistem distribusi air bersih menggunakan sistem *down feed*. Bangunan menyediakan 3 *reservoir* yaitu *reservoir* bawah untuk penyimpanan air bersih dari sumber air, *reservoir* atas yang digunakan untuk distribusi air bersih, dan *reservoir* atas lain untuk distribusi air pada sistem *sprinkler*. Sistem distribusi air bersih menggunakan sistem *down feed* agar lebih hemat dalam pemakaian listrik. Sistem air kotor harus direncanakan dengan baik agar tidak terjadi penimbunan pada kawasan. Penggunaan jumlah *septic tank*, bak control dan sumur resapan lebih dari 1 atau disesuaikan dengan bangunan agar tidak terjadi penimbunan. Pada sistem iaringan listrik, menggunakan sumber energi dari PLN dan sumber energi dari genset sebagai sumber cadangan (lihat gambar 15). Sistem pemadaman kebakaran yang digunakan adalah *hydrant* lanang, *hydrant box* dan sistem *sprinkler*. Pada beberapa ruang yang memiliki peralatan elektronik menggunakan sistem *chemical extingisher*. Sistem pembuangan sampah pada kawasan disatukan pada satu titik (dari beberapa bangunan) setelah itu diambil oleh truk pengangkut sampah. Sistem pengkondisian udara menggunakan sistem VRV (*Variable Refrigerant Volume*) pada bangunan utama dan AC *split* unit pada bangunan pendukung. Sistem penangkal petir yang digunakan adalah sistem penangkal petir *franklin* dengan radius 60° yang diaplikasikan pada bangunan lebih dari 1 lantai.



Sumber: (Penulis, 2014)

Gambar 15: Analisis sistem distribusi air bersih, air kotor dan jaringan listrik LPP TVRI Kalimantan Barat

Kenyamanan Ruang

Kenyamanan ruang dibagi menjadi 3 bagian, yaitu : penghawaan, pencahayaan dan akustik. Pencahayaan menggunakan jendela yang diletakkan pada bagian ruang yang membutuhkan pencahayaan tambahan. Perletakkan jendela di tempat yang tidak langsung terkena sinar matahari sore (arah barat). Pada beberapa ruang yang memiliki kriteria khusus dalam pencahayaan, seperti studio menggunakan pencahayaan buatan berupa lampu.

Pada beberapa bangunan atau ruang yang tidak memiliki kriteria khusus, memanfaatkan penghawaan alami dengan sistem *cross-ventilation* dan menggunakan bukaan terbuka tanpa sekat agar penghawaan dapat maksimal. Pada beberapa ruang yang memiliki kriteria penghawaan khusus seperti studio dan ruang alat transmisi menggunakan sistem penghawaan buatan.

Pada ruang yang memiliki kriteria akustik khusus, seperti studio menggunakan beberapa *treatment* khusus, yaitu *plafond* panel gantung yang dilapisi dengan *acoustic tile*, lantai dilapisi dengan karpet tipis untuk meredam suara. Dinding menggunakan dinding ganda dengan jarak 20cm. pada dinding kedua diberi finishing dengan bahan *softboard*, serta diberikan ruang *soundlock* atau ruang antara dengan pintu ganda tebal.

5. Hasil Rancangan

Hasil rancangan merupakan hasil dari penggabungan analisis yang diselenggarakan satu sama lain. Hasil rancangan juga disesuaikan dengan tujuan dan konsep kawasan. Hasil rancangan berupa : hasil internal, eksternal, *siteplan*, denah, potongan, eksterior dan *interior*.

Internal

Fungsi utama kawasan adalah fungsi stasiun televisi lokal publik di Kalimantan Barat, maka dari itu dalam seluruh aspek perancangan harus terkait dengan fungsi utama tersebut. Fungsi utama terdiri dari aktivitas-aktivitas yang perlu didukung dengan fungsi lainnya sehingga aktivitas dapat berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan aktivitas maka perlu mendefinisikan konsep fungsi integrasi terkait dengan fungsi seluruh kawasan.

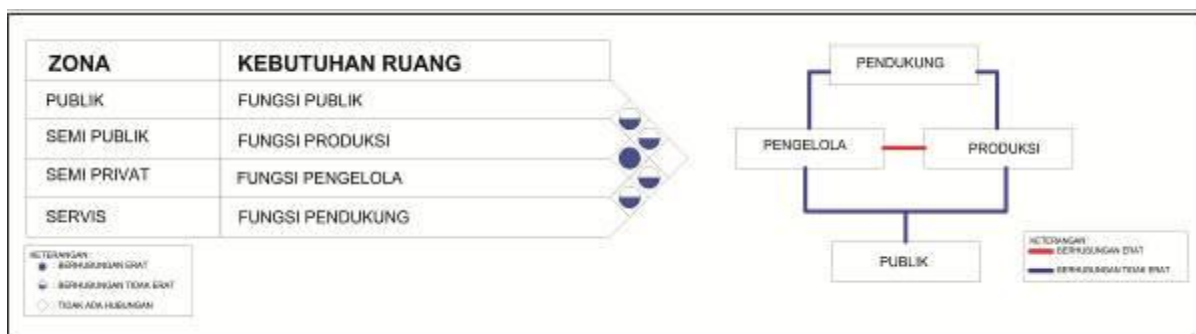
Integritas fungsi adalah konsep menyatukan keseluruhan fungsi yang ada dalam kawasan sehingga fungsi dapat berjalan dengan baik berkaitan dengan unsur stasiun televisi lokal publik. Fungsi utama sebagai fungsi stasiun televisi lokal publik dikembangkan lagi dengan fungsi-lain untuk mendukung fungsi utama, yaitu fungsi pengelola, fungsi produksi, fungsi publik, dan fungsi pendukung. Pada fungsi pendukung tersebut terdapat berbagai fasilitas-fasilitas sesuai dengan konsep integrasi yang bertujuan untuk menghubungkan keseluruhan fungsi dengan fungsi utama kawasan. Berikut ini adalah konsep fungsi integrasi kawasan LPP TVRI Kalimantan Barat.



Sumber: (Penulis, 2014)

Gambar 16: Konsep fungsi integrasi pada LPP TVRI Kalimantan Barat

Sesuai dengan konsep integrasi, ruang-ruang yang memiliki kegiatan yang berkaitan harus dihubungkan baik erat maupun tidak erat sesuai dengan fungsi dan jenis kegiatannya. Pada kawasan fungsi publik diletakkan pada bagian depan agar mempermudah akses bagi pengunjung, lalu pengelola dan produksi berhubungan erat dan diletakkan berdekatan dan masih tetap dapat dijangkau oleh area publik, sedangkan untuk area pendukung diletakkan pada bagian belakang agar lebih privat dan tidak berkaitan langsung dengan area publik. Berikut ini adalah hubungan ruang dan organisasi ruang makro kawasan LPP TVRI Kalimantan Barat.



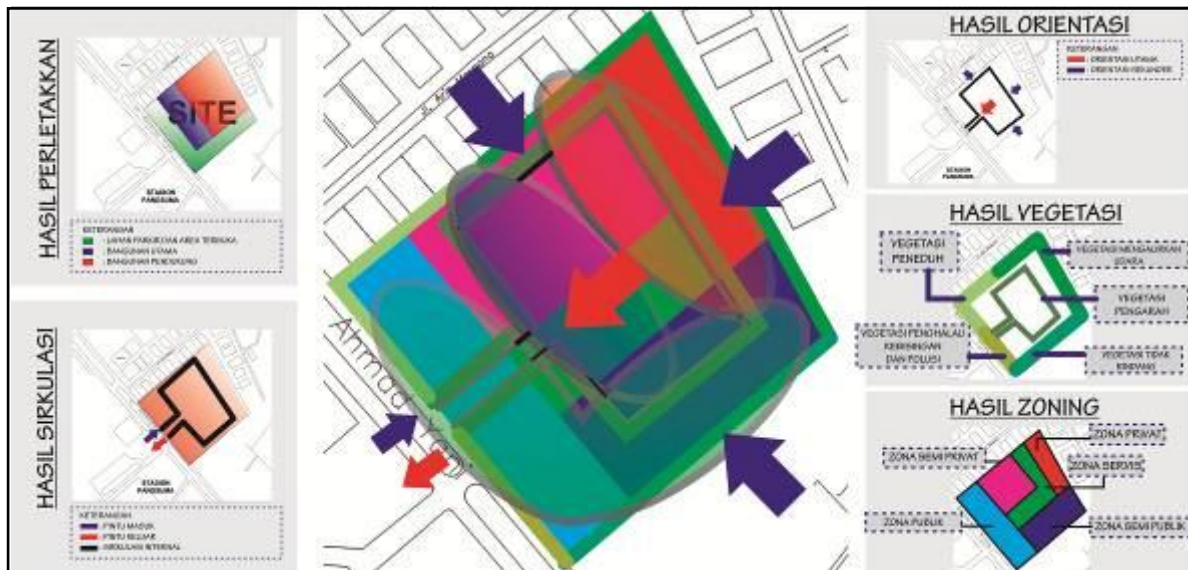
Sumber: (Penulis, 2014)

Gambar 17: Konsep hubungan ruang dan organisasi ruang makro LPP TVRI Kalimantan Barat

Eksternal

Konsep tapak merupakan hasil dari analisis tapak yang akan dijadikan dasar dalam perancangan ruang luar. Konsep tapak meliputi orientasi, sirkulasi, perletakkan, vegetasi dan *zoning* (lihat gambar 18). Terkait dengan konsep utama yaitu integrasi, perencanaan tapak dikaitkan lagi dengan kenyamanan aktivitas manusia di dalam kawasan dan lingkungan. Perletakkan bangunan utama (bangunan televisi) diletakkan pada bagian depan kawasan, agar lebih mudah dikenali pengunjung dan bangunan-bangunan pendukung diletakkan pada bagian belakang. Pintu masuk dan keluar pada kawasan diletakkan pada bagian tengah, sesuai dengan kondisi eksisting. Orientasi utama bangunan utama adalah menghadap ke arah jalan raya, agar mudah dikenali dan akses pencapaian lebih mudah, sedangkan orientasi sekunder menghadap ke sirkulasi internal kawasan. Perletakkan vegetasi disesuaikan dengan arah sinar matahari dan sirkulasi internal kawasan. Zona publik pada kawasan

diletakkan pada bagian depan, agar pengunjung dapat dengan mudah mengakses fasilitas publik. Zona servis diletakkan diantara zona semi privat, zona semi publik dan zona privat agar dapat memfasilitasi keseluruhan zona. Zona privat diletakkan pada bagian belakang agar keamanan dan privasi dapat terjaga.



Sumber: (Penulis, 2014)

Gambar 18: Konsep tapak kawasan LPP TVRI Kalimantan Barat

Konsep penataan massa bangunan disesuaikan dengan hasil *zoning* tapak, fungsi kondisi eksisting dan sirkulasi. Dari ketiga elemen tersebut digabungkan dan disesuaikan sehingga didapatkan perletakkan massa bangunan. Bangunan eksisting yang masih dipertahankan disesuaikan dengan bangunan baru yang akan ditambahkan. Bangunan yang berhubungan langsung dengan publik diletakkan pada bagian depan agar mempermudah masyarakat mengakses. Untuk bangunan utama, diletakkan pada bagian depan dengan orientasi yang langsung menghadap pintu masuk, agar pengunjung dapat mengenali bangunan utama. Untuk bangunan pendukung yang dikhususkan untuk karyawan (bangunan pendukung, mee dan rumah dinas) diletakkan pada bagian belakang dengan akses yang berbeda dengan publik, agar lebih privat. Berikut ini adalah konsep penataan massa bangunan.



Sumber: (Penulis, 2014)

Gambar 19: Konsep penataan massa bangunan LPP TVRI Kalimantan Barat

Siteplan

Mengacu pada gambar 20 (Penulis, 2014), perletakkan bangunan sesuai dengan konsep penataan massa bangunan. Setiap bangunan diberi sirkulasi pejalan kaki agar pelaku kawasan dapat mudah mencapai bangunan satu ke bangunan yang lain. Area parkir dipisahkan antara pengunjung umum dan karyawan agar kegiatan yang dilakukan tidak *crossing*. Area publik berupa panggung terbuka dan taman diletakkan pada bagian depan untuk memudahkan akses pengunjung, sedangkan studio *outdoor* diletakkan pada bagian belakang agar kegiatan penyiaran yang bersifat tertutup dari

umum dapat dilakukan. Pada tata ruang luar juga didesain agar dapat dimanfaatkan untuk aktifitas penyiaran maupun non penyiaran (lihat gambar 21). Terdapat area untuk publik melakukan aktivitas komunitas, seperti tari atau teater pada bagian taman. Selain itu, pada bagian taman juga terdapat gazebo untuk masyarakat bersantai atau beraktivitas lain. Pada bagian depan bangunan utama diberikan taman untuk mendukung aktivitas penyiaran, apabila melakukan penyiaran program acara yang akan menggunakan fasad bangunan sebagai *background*.



Sumber: (Penulis, 2014)

Gambar 20: Siteplan hasil rancangan di LPP TVRI Kalimantan Barat

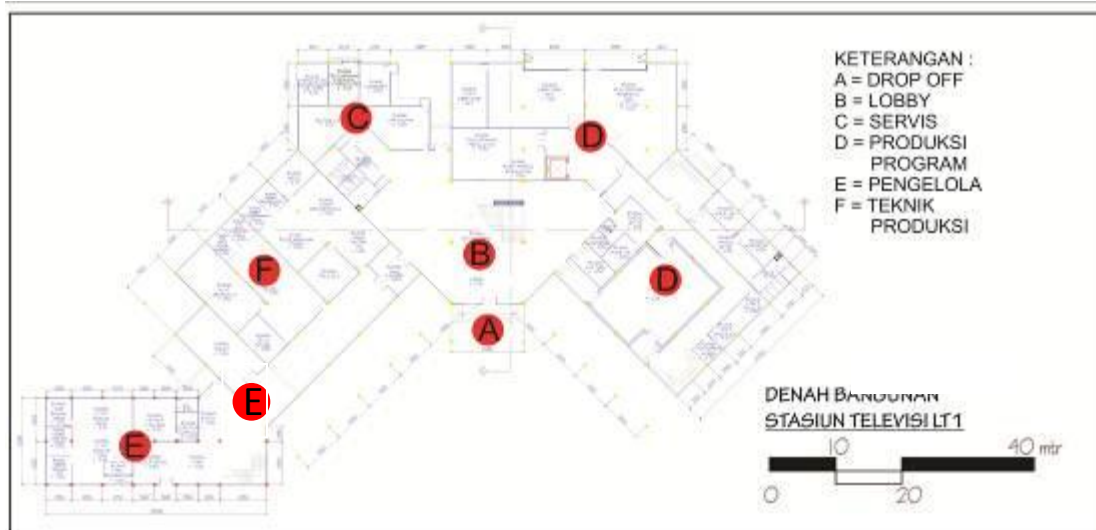


Sumber: (Penulis, 2014)

Gambar 21: Suasana ruang luar hasil rancangan di LPP TVRI Kalimantan Barat

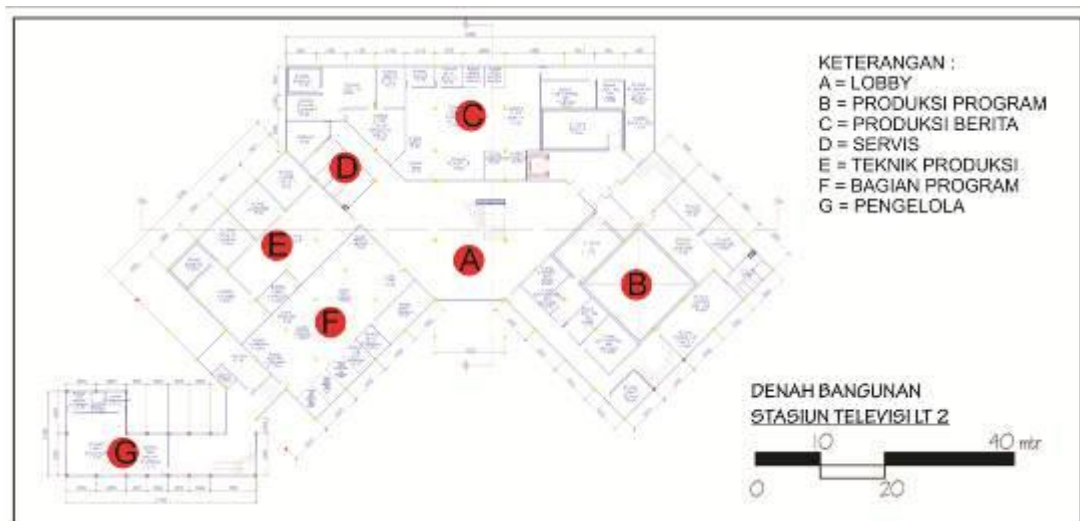
Denah

Berdasarkan analisis dari pelaku, kegiatan dan kebutuhan ruang, kawasan memiliki 4 bangunan, yaitu bangunan stasiun televisi, bangunan pendukung, bangunan MEE dan bangunan rumah dinas. Pada bangunan stasiun televisi, terdiri dari fungsi pengelola dan fungsi produksi beserta fasilitasnya. Bangunan stasiun televisi terdiri dari 2 lantai, dan pada bagian pengelola menggunakan bangunan eksisting. Pada bangunan pendukung, terdiri dari koperasi, kafetaria dan ruang pertemuan dharma wanita. Berikut ini adalah denah masing-masing bangunan pada kawasan LPP TVRI Kalimantan Barat.



Sumber: (Penulis, 2014)

Gambar 22: Denah bangunan stasiun televisi lantai 1 hasil rancangan di LPP TVRI Kalimantan Barat



Sumber: (Penulis, 2014)

Gambar 23: Denah bangunan stasiun televisi lantai 2 hasil rancangan di LPP TVRI Kalimantan Barat

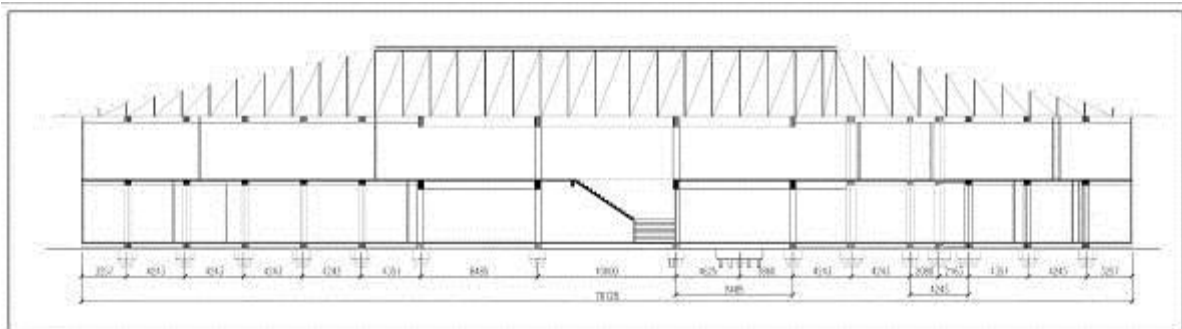


Sumber: (Penulis, 2014)

Gambar 24: Denah bangunan pendukung, bangunan MEE dan rumah dinas hasil rancangan di LPP TVRI Kalimantan Barat

Potongan Bangunan

Mengacu pada gambar 26 (Penulis, 2014), struktur bawah bangunan adalah pondasi tiang pancang. Jumlah *pile* beton disesuaikan dengan beban yang dipikul. Pada bagian dengan fungsi kantor menggunakan 3 buah *pile* beton dengan diameter 20 cm. Pada bagian dengan fungsi studio, menggunakan 4 buah *pile* beton dengan diameter 20 cm. Pada bagian depan bangunan, yang hanya menumpu lantai 2, menggunakan 2 buah *pile* beton dengan diameter 20 cm. Struktur tengah bangunan, menggunakan plat lantai 2 arah. Pada bagian kolom, besar kolom berbeda-beda disesuaikan dengan jarak bentang yaitu, 35 cm x 35 cm, 50 cm x 50 cm dan 60 cm x 35 cm. Dinding menggunakan material batako dengan tebal 10 cm. Struktur atas bangunan menggunakan struktur atap *space frame* baja (lihat gambar 25). Pada bangunan pendukung, bangunan MEE dan bangunan rumah dinas, struktur bawah menggunakan pondasi *foot plate* (tapak) dengan cerucuk ukuran diameter 12 cm. Pada bagian lantai menggunakan cor beton dengan *finishing* keramik. Pada bagian dinding menggunakan material batako dengan tebal 10 cm. Struktur atas bangunan menggunakan konstruksi kayu.



Sumber: (Penulis, 2014)

Gambar 25: Potongan bangunan stasiun televisi hasil rancangan di LPP TVRI Kalimantan Barat

Eksterior

Pada eksterior bangunan, menggabungkan karakter TVRI dan lokalitas Kalimantan Barat. Penggunaan warna merah dan biru pada bagian fasad, melambangkan karakter TVRI dan menampilkan citra bangunan perkantoran yang tidak formal, karena fungsi utama bangunan adalah stasiun televisi. Berikut ini adalah tampak hasil rancangan di kawasan LPP TVRI Kalimantan Barat.



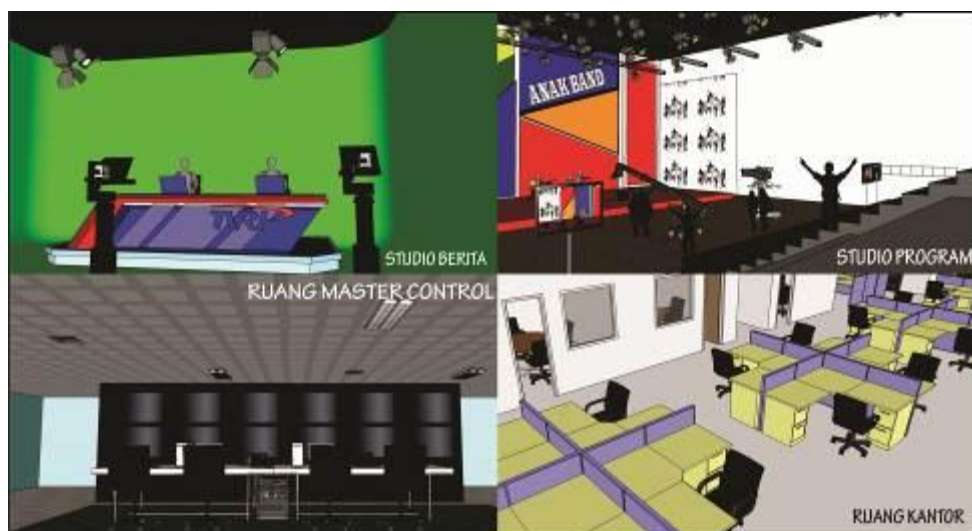
Sumber: (Penulis, 2014)

Gambar 26: Tampak kawasan hasil rancangan di LPP TVRI Kalimantan Barat

Interior

Pada *interior* ruang, ruang studio program acara terdiri dari *stage* dengan *background* sesuai dengan program acara. Lalu diberikan tempat untuk penonton menyaksikan program acara dengan tempat duduk. Diantara *stage* dan tempat duduk penonton terdapat area untuk *crew* melakukan proses pengambilan dan pengarahan acara. Pada ruang studio berita, tidak terdapat area penonton. Studio berita menggunakan *chromakey* berwarna hijau. Pada ruang kerja, menggunakan *layout open*

office, agar pencahayaan dan penghawaan dapat didistribusikan secara maksimal. Berikut ini adalah interior ruang hasil rancangan pada kawasan LPP TVRI Kalimantan Barat.



Sumber: (Penulis, 2014)

Gambar 27: Interior ruang hasil rancangan di LPP TVRI Kalimantan Barat

6. Kesimpulan

Pada eksisting LPP TVRI Kalimantan Barat banyak terdapat permasalahan-permasalahan, khususnya masalah arsitektural. Pada beberapa bangunan sudah tidak layak (dalam segi struktur), seperti bangunan pengelola. Ruangan masih belum sesuai dengan kegiatan dan jumlah pelaku yang menggunakan bangunan tersebut. LPP TVRI Kalimantan Barat juga pada saat ini belum menampilkan citra kawasan sebagai stasiun televisi lokal publik yang melingkupi kegiatan kantor, produksi acara dan publik. Maka dari itu, perlu dilakukan proses redesain untuk mengatasi permasalahan-permasalahan desain yang ada di kawasan LPP TVRI Kalimantan Barat. Integrasi sebagai konsep redesain pada kawasan LPP TVRI Kalimantan Barat bertujuan untuk menghubungkan keseluruhan fungsi yang ada di kawasan, sehingga menghasilkan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan penyiaran maupun non penyiaran. Konsep Integrasi yang diterapkan diaplikasikan pada standar ruang, program ruang, desain bangunan dan fasilitas.

Pada standar ruang dan program ruang, disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan dan pelaku sehingga keseluruhan kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik berkaitan dengan fungsi dari bangunan sebagai stasiun televisi. LPP TVRI Kalimantan Barat sebagai stasiun televisi lokal publik, perlu memasukkan unsur lokalitas terhadap fasad bangunan, tanpa menghilangkan karakter dari TVRI, sehingga fasad bangunan dikombinasikan antara ciri lokal Kalimantan Barat dan karakter TVRI yang dapat menampilkan citra visual LPP TVRI Kalimantan Barat sebagai stasiun televisi lokal publik Kalimantan Barat. Fungsi LPP TVRI Kalimantan Barat sebagai stasiun televisi publik yang mengikutsertakan masyarakat untuk kegiatan penyiaran maupun non penyiaran, sehingga perlu disediakan fasilitas publik. Fasilitas yang disediakan berupa panggung terbuka yang dapat digunakan masyarakat untuk menggelar acara dan kegiatan serta taman terbuka. Aplikasi desain tersebut, dapat mempresentasikan LPP TVRI Kalimantan Barat sebagai stasiun televisi lokal publik.

Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Allah SWT dan Tim Dosen-dosen Pembimbing (Bapak M.Nurhamsyah, ST., M.Sc., Ibu Indah Kartika Sari, ST., M.Sc., Bapak Dr.techn. Zairin Zain dan Bapak Jawas Dwijo Putro ST., M.Sc.).

Referensi

- Apriliansa, Yulianti. 2009. *Sekolah Tinggi Musik di Pontianak* (Tugas Akhir Program Studi Arsitektur, Tidak Dipublikasikan). Universitas Tanjungpura. Pontianak
- Bachman, Leonard R. 2003. *Integrated Buildings*. John Wiley & Sons, Inc. Hoboken, New Jersey
- De Chiara, Joseph; John Callender. 1980. *Time Saver Standard for Building Types*. Mc Graw Hill Book Company. New York
- Jones, Graham A.; David H. Layer; Thomas G. Osenkowsky. 2007. *NAB Engineering Handbook Tenth Edition*. Focal Press. Washington DC
- Morrisan. 2004. *Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Prenda Media Grup. Jakarta
- Putri, Pipit Ardhi. 2007. *Stasiun Televisi TPI* (Tugas Akhir Program Studi Arsitektur, Tidak Dipublikasikan). Institut Teknologi Bandung. Bandung

- Sartono, F. R. Sri. 2008. *Teknik Penyiaran dan Produksi Program Radio, Televisi dan Film Jilid 1*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta
- Wibisono, Bayu. 2009. *Stasiun Televisi Swasta Lokal di Yogyakarta* (Tugas Akhir Program Studi Arsitektur, Tidak Dipublikasikan). Universitas Atmajaya. Yogyakarta
- Yadiputri, Ayu Ciptaning. 2012. *Stasiun TV dan Radio Komunitas Jogja Berkebun di Yogyakarta* (Tugas Akhir Program Studi Arsitektur, Tidak Dipublikasikan). Universitas Atmajaya. Yogyakarta
- Yulianti, Vicka Widia. 2009. *Medan Local TV Station : Arsitektur High Tech* (Tugas Akhir Program Studi Arsitektur, Tidak Dipublikasikan). Universitas Sumatera Utara. Medan